

Laporan Kinerja Bulanan

DYNAMIC MONEY RUPIAH - NOVEMBER 2017

Dynamic Money Rupiah adalah subdana investasi dari produk unit link yang ditawarkan oleh PT AXA Life Indonesia

PT AXA LIFE INDONESIA

PT AXA Life Indonesia merupakan anak perusahaan AXA Group. AXA Group adalah perusahaan asuransi dan manajer investasi no.1 di dunia, dengan aset yang dikelola sebesar EURO 1.429 Triliun (per Desember 2016), yang telah melayani lebih dari 107 juta nasabah yang beroperasi di 64 negara di seluruh dunia.

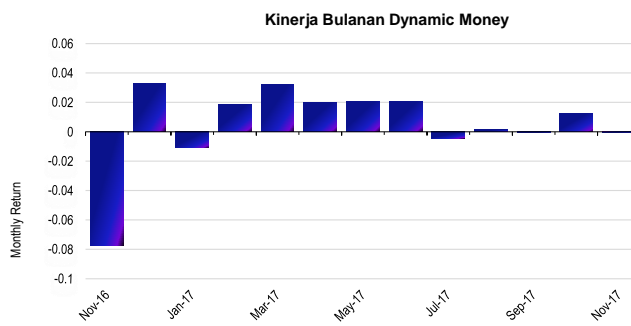
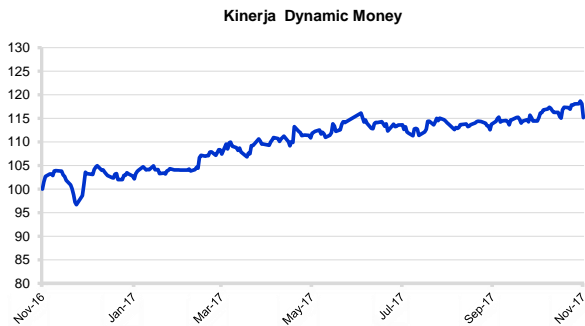
TUJUAN INVESTASI

Untuk menyediakan potensi pertumbuhan modal dan tingkat keuntungan yang menarik dalam jangka panjang dengan cara mengkapitalisasi pertumbuhan pasar modal di Indonesia.

Komposisi Aset		Alokasi Portofolio Reksadana		HARGA UNIT (Beli)
Instrumen Pasar Uang	0.00%	Efek Bersifat Ekuitas	: 90% - 100%	1,330.4752
Reksadana	100.00%	Pasar Uang	: 0% - 10%	

Kepemilikan Terbesar (Dalam urutan abjad)	Rincian Portofolio Reksadana
PT. TELKOM INDONESIA	Efek Bersifat Ekuitas : 97.02%
H.M SAMPOERNA	Pasar Uang : 2.98%
BCA	
BRI	
UNILEVER INDONESIA	

KINERJA PORTOFOLIO



	1 Bulan	3 Bulan	1 Tahun	YTD	Sejak Awal
Dynamic Money	-0.03%	1.18%	15.15%	11.49%	1662.72%
Tolok Ukur **	-0.89%	1.50%	15.60%	12.37%	1138.38%

** tolok ukur yang digunakan adalah Indeks LQ45. Untuk periode sebelumnya, tolok ukur yang digunakan adalah Indeks Harga Saham Gabungan.

Analisa :

Dynamic Money Rupiah membukukan kinerja positif selama bulan November 2017 walaupun kinerja indeks LQ45 turun (-0.01% MoM) dan begitu pula dengan IHSG (-0.89% MoM). Kinerja pasar saham sempat mencatatkan rekor tertingginya pada 28 November 2017 ditutup pada level 6070. Namun banyaknya sentimen negative dari ekonomi global menekan laju IHSG seperti antara lain: 1. Pertumbuhan ekonomi Amerika yang berada di atas ekspektasi membuat pasar beralih ke pasar saham AS dan keluar dari pasar emerging. Pada bulan November investor asing tercatat keluar dari pasar saham sebesar 18.63tn. 2. Krisis geopolitik di Semenanjung Korea dan serangan rudal Korea Utara menambah kekhawatiran investor sehingga lebih memilih untuk kembali ke safe haven. 3. Optimisme investor terhadap UU Reformasi Pajak di AS membuat mereka beralih ke pasar AS. Namun koreksi pasar saham tertahan oleh minat investor domestic yang terus masuk ke pasar saham. Pada bulan Oktober dana investasi local yang masuk dari dana pensiun dan asuransi tercatat IDR 230tn. Data fundamental dari dalam negeri masih positif dan diharapkan dapat mendorong kinerja indeks, data tersebut antara lain: 1. PDB Indonesia tumbuh sebesar 5.06%yoy di kuartal ketiga 2017, lebih tinggi dibandingkan kuartal sebelumnya 5.01%. Namun angka ini masih di bawah proyeksi consensus sebesar 5.12%. 2. Inflasi di bulan November tercatat 0.2% mom atau 3.3%. angka ini lebih rendah dibandingkan proyeksi Bank Indonesia sebesar 0.23%. 3. Bank Indonesia mempertahankan tingkat suku bunga di level 4.25%. 4. Neraca perdagangan Indonesia di bulan Oktober tercatat surplus sebesar USD 0.9bn. 4. Cadangan devisa di bulan Oktober turun sebesar USD 3.1bn menjadi USD 126.5bn. 5. Nilai tukar Rupiah ditutup pada Rp 13.528 sedikit menguat dibandingkan penutupan di bulan lalu pada Rp 13.584.

Informasi Lain-Lain

Dana Pertama Masuk	: 21 Maret 2002	Periode Valuasi	: Harian
Mata Uang	: IDR	Biaya Awal (Single)	: 5.00%
Total Dana Kelolaan	: 529,816,204.64	Fund ini menggunakan Harga Jual dan Harga Beli.	

Laporan ini dibuat oleh PT AXA Life Indonesia untuk keperluan pemberian informasi saja. Laporan ini bukan merupakan penawaran untuk menjual, atau penawaran untuk pembelian. Semua hal yang relevan telah dipertimbangkan untuk memastikan informasi ini benar, tetapi tidak ada jaminan bahwa informasi tersebut akurat dan lengkap dan tidak ada kewajiban yang timbul terhadap kerugian yang terjadi dalam mengandalkan laporan ini. Dari waktu ke waktu, PT AXA Life Indonesia, dan perusahaan afiliasinya atau stafnya mungkin memiliki kepentingan terhadap transaksi, saham atau komoditi yang dimaksud dalam laporan ini. Juga, PT AXA Life Indonesia atau perusahaan afiliasinya, mungkin memberikan pelayanan, atau mendapatkan bisnis dari perusahaan yang ada di laporan ini. Kinerja di masa lalu bukan merupakan pedoman untuk kinerja di masa mendatang, harga unit dapat turun dan naik dan tidak dapat dijamin. Nasabah harus membaca brosur dengan baik untuk mengerti risiko yang terkait sebelum berinvestasi.